

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Asset* (ROA), *Dana Pihak Ketiga* (DPK), Inflasi dan *BI Rate* secara simultan dan parsial terhadap alokasi pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada Bank Syariah Periode tahun 2011 - 2015. Berdasarkan hasil penelitian tentang variabel independen yang mempengaruhi Alokasi Pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah pada Bank Syariah di Indonesia dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan Uji - F diperoleh pengaruh secara bersamaan dengan lima variabel independen NPF, ROA, DPK, Inflasi dan *BI Rate* terhadap variabel dependen Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada Bank Syariah di Indonesia.
2. Berdasarkan Uji - t diperoleh hasil bahwa variabel independen NPF, DPK, dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada Bank Syariah di Indonesia. Sedangkan variabel independen ROA dan *BI Rate* tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada Bank Syariah di Indonesia.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan penelitian yang diharapkan dapat diperbaiki pada penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini menggunakan perusahaan Bank Umum Syariah dan Unit-Unit Syariah sebagai sampel. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel jenis perusahaan lain. Sehingga dapat mengetahui pengaruh *Non Performing Financing (NPF)*, *Return On Asset (ROA)*, Dana Pihak Ketiga (DPK), Inflasi, dan *BI Rate* yang mempengaruhi Alokasi Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada perusahaan tersebut maupun perusahaan jenis lain.
2. Penelitian ini hanya menggunakan variabel independen sebatas NPF, ROA, DPK, Inflasi dan *BI Rate*

5.3 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dan hasil dari penelitian yang diperoleh, maka terdapat beberapa saran yang disampaikan penulis untuk meningkatkan alokasi pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dapat dijadikan saran untuk penelitian selanjutnya, saran-sarannya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini sebaiknya memperluas objek penelitian dengan mengikutsertakan BPRS agar pembahasan lebih objektif dan kondisional.

2. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel dominan yang mempengaruhi alokasi Pembiayaan UMKM pada Bank Syariah.
3. Diharapkan untuk menambah periode waktu agar data semakin banyak dan bisa lebih baik dari penelitian ini.

5.4 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka penulis mencoba mengemukakan implikasi yang mungkin dapat bermanfaat diantaranya :

1. Bagi Bank Syariah, diharapkan perbankan syariah khususnya Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah mengalokasikan pembiayaan sektor UMKM yang lebih banyak bagi pengusaha UMKM, agar pengusaha UMKM lebih mudah dalam mendapatkan modal dan usaha sektor UMKM meningkat, sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia melalui sektor UMKM dan dapat menjadikan pertimbangan dalam menyalurkan pembiayaan pada masyarakat sehingga dapat mengantisipasi risiko pembiayaan bermasalah dalam Bank Syariah.
2. Bagi pemerintah diharapkan untuk menetapkan kebijakan moneter yang tepat sasaran agar usaha sektor UMKM dan alokasi pembiayaan UMKM mampu bersaing dengan sektor lainnya
3. Bagi Peneliti, Peneliti dapat menambah pengetahuan dan wawasan dibidang sektor pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada Bank

Syariah. Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya memperbanyak jumlah variabel pengujian yang lebih banyak, sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang lebih akurat lagi.

